

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian berisikan tentang gambaran umum objek yang diteliti. Seperti halnya kondisi geografi, kondisi topografi, dan batas wilayah Desa Tumpangkrasak serta sejarah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, serta struktur kepengurusan posyandu remaja Desa Tumpangkrasak.

1. Desa Tumpangkrasak

a. Kondisi Geografi Desa Tumpangkrasak

Desa Tumpangkrasak merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan luas wilayah 126,389 Ha dan dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Luas wilayah tersebut terdiri dari:

- 1) Tanah Pekarangan/ Permukiman : 64,945 Ha. (semula : 55,581 Ha.)
- 2) Tanah Pertanian (sawah) : 52,308 Ha. (semula : 55,962 Ha.)
- 3) Tegalan : 0,720 Ha. (semula : 6,430 Ha.)
- 4) Lain-lain : 8,416 Ha.¹

b. Kondisi Topografi Desa Tumpangkrasak

Desa Tumpangkrasak terdiri atas dataran rendah/perbukitan dengan ketinggian \pm 6 meter di atas permukaan air laut.

c. Batas Wilayah Desa Tumpangkrasak

Desa Tumpangkrasak letaknya diapit oleh dua Kecamatan dan dua desa, yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pedawang dan Desa Dersalam, Kecamatan Bae.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dersalam, Kecamatan Bae dan Desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati.

¹ Website Resmi Desa Tumpangkrasak, 19 Desember, 2023, <https://desa-tumpangkrasak.kuduskab.go.id/>.

- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Megawon, Kecamatan Jati dan Kelurahan Mlati Norowito, Kecamatan Kota Kudus.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rendeng dan Kelurahan Mlati Norowito, Kecamatan Kota Kudus.

Secara administratif, Desa Tumpangkrasak sekarang dibagi menjadi tiga dusun, tujuh RW (Rukun Warga), dan 26 RT (Rukun Tetangga) yang meliputi:

- 1) Dusun Badongan terdiri dari 2 RW dan 7 RT
- 2) Dusun Krajan terdiri dari 3 RW dan 11 RT
- 3) Dusun Krasak terdiri dari 2 RW dan 8 RT²

2. Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak

a. Sejarah Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak

Awal mula dibentuknya posyandu remaja di Desa Tumpangkrasak karena dilatarbelakangi oleh adanya kasus kehamilan anak dibawah umur dan di luar nikah. Melihat hal tersebut, bidan desa berupaya untuk menekan angka kehamilan anak dibawah umur dan di luar nikah dengan membuat suatu lembaga di bawah posyandu, yaitu posyandu remaja. Usulan ini diterima baik oleh kepala desa dan kemudian direalisasikan dengan membentuk posyandu remaja. Harapannya, melalui kegiatan tersebut remaja di Desa Tumpangkrasak semakin meningkat ilmu pengetahuannya mengenai kesehatan remaja dan problematika remaja serta secara berangsur-angsur dapat merubah perilaku remaja ke arah yang lebih positif. Pada jangka panjang dapat mengurangi angka pernikahan dini di Desa Tumpangkrasak.

Tidak hanya mengurangi angka pernikahan dini, akan tetapi posyandu remaja juga memberikan ilmu pengetahuan dan *soft skill* kepada remaja sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas remaja. Ilmu pengetahuan yang diberikan berupa ilmu tentang kesehatan yang tentunya bermanfaat baik pada dirinya sendiri maupun diamalkan kepada orang lain. Ilmu seputar kesehatan ini

² Website Resmi Desa Tumpangkrasak, 19 Desember, 2023, <https://desa-tumpangkrasak.kuduskab.go.id/>.

tidak diberikan secara detail di sekolah. Oleh karena itu dengan adanya posyandu remaja mereka akan semakin tau dan banyak belajar tentang ilmu kesehatan. *Soft skill* juga diajarkan dalam posyandu remaja sebagai bekal para remaja untuk berwirausaha di masa yang akan datang.³

b. Letak

Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak terbagi menjadi tiga wilayah sesuai dengan dukuhnya, diantaranya di Dukuh Krajan, Dukuh Badongan, dan Dukuh Krasak. Dalam penelitian, peneliti mengambil salah satu, yaitu di Dukuh Krajan. Posyandu Remaja di wilayah Krajan bertempat di Perpustakaan Desa Rumah Inspirasi. Tepatnya berada di RT 03 RW 04 Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.⁴

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1.) Visi Posyandu Remaja

Mampu mendeteksi dan memantau perkembangan kesehatan masyarakat setempat terutama para remaja demi terciptanya peningkatan kesehatan masyarakat.

2.) Misi Posyandu Remaja

Menjadi organisasi kesehatan yang dapat mendorong para remaja untuk peduli terhadap kesehatan lingkungan hidup serta menjadi kader yang berkualitas dengan memiliki dedikasi tinggi dan kepeduli terhadap lingkungannya.

3.) Tujuan Posyandu Remaja

Mengatasi permasalahan remaja ditambah platform sebagai jembatan untuk mendekatkan akses kesehatan dan pendidikan untuk menciptakan generasi yang berkualitas untuk Indonesia, mendekatkan akses kesehatan bagi remaja,

³ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴ Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta menjadi konselor sebaya.⁵

d. Data Kependudukan Remaja

Data kependudukan di Desa Tumpangkrasak terbagi atas tiga golongan, yaitu anak, remaja, pasangan usia subur, dan lansia. Pada penelitian kali ini, peneliti fokus pada data kependudukan remaja yang nantinya bisa mengikuti kegiatan posyandu remaja. Berikut data kependudukan remaja Desa Tumpangkrasak.⁶

Tabel 4. 1 Data Remaja Dukuh Krajan

No	Usia	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	10-14 tahun	155 remaja	195 remaja
2.	15-18 tahun	172 remaja	137 remaja

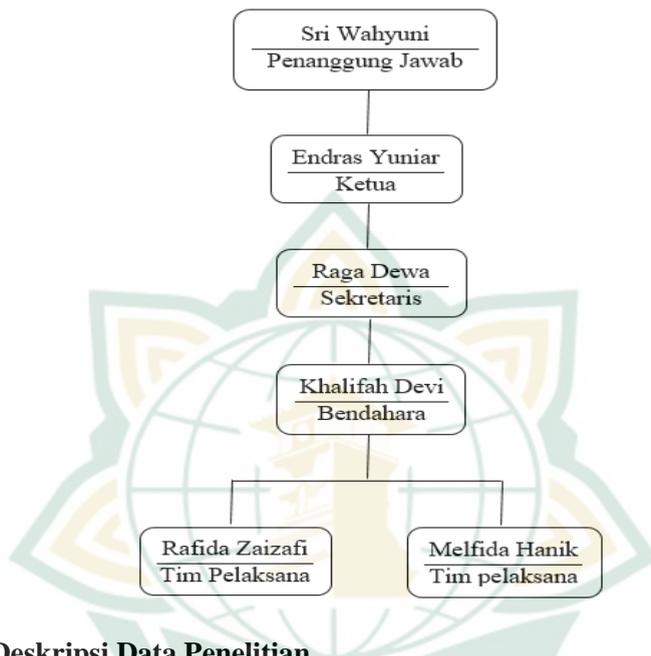
e. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan dibentuk pada sebuah organisasi dengan tujuan memudahkan para anggotanya untuk menjalankan program-program yang ada pada organisasi tersebut dengan baik. Tak terkecuali pada Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak telah dibentuk struktur kepengurusan sebagai berikut.⁷

⁵ Arsip Data Posyandu Remaja Pada Buku KIE Kader Kesehatan Remaja Pada Thun 2018.

⁶ Arsip Data Pemerintah Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

⁷ Arsip Data Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak Tahun 2021.

Gambar 4. 1 Struktur Posyandu Remaja

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama, maka adapun hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan terkait dengan implementasi penguatan literasi kesehatan dan *soft skill*, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* terhadap peningkatan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebagai berikut.

1. Implementasi Penguatan Literasi Kesehatan dan *Soft Skill* dalam Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak

Implementasi penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* ini terbagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan posyandu remaja diawali dengan adanya pembentukan struktur kepengurusan. Dimana struktur kepengurusan ini dibentuk langsung oleh bidan desa dengan menunjuk beberapa remaja yang hadir perdana saat kegiatan posyandu remaja. Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak ini dibagi menjadi tiga

yang terdapat di setiap dukuh. Yaitu di Dukuh Badongan, Krasak, dan Krajan.⁸ Posyandu remaja yang berada di Dukuh Krajan bertempat di Perpustakaan Desa Rumah Inspirasi. Pembentukan struktur ini sangat penting demi berlangsungnya kegiatan posyandu remaja. Selain itu, kader posyandu remaja yang telah terpilih akan diajarkan banyak hal seputar kepengurusan posyandu remaja. Struktur yang kokoh membantu dalam pengambilan keputusan dan koordinasi program-program kesehatan secara efisien.⁹ Setelah struktur kepengurusan dibentuk, langkah selanjutnya yakni penentuan jadwal kegiatan yang disepakati pada minggu pertama pada hari Sabtu tepatnya pukul 18.30 WIB.

Selanjutnya, penyiapan materi menjadi fokus utama dalam tahap perencanaan pelaksanaan posyandu remaja. Materi-materi yang relevan dengan kesehatan remaja, seperti informasi tentang kesehatan reproduksi, pola makan sehat, olahraga, gerakan masyarakat, penyakit menular dan tidak menular, dan kesehatan mental perlu dipersiapkan dengan cermat. Materi-materi tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman remaja sehingga dapat disampaikan secara efektif dalam setiap kegiatan posyandu remaja.¹⁰ Selain materi, Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak juga memiliki program seputar *soft skill* yang dapat menunjang ketrampilan para remaja sehingga menjadi remaja yang kreatif dan inovatif. Harapan diadakannya program *soft skill* agar para remaja bisa menghasilkan sesuatu dan menyiapkan remaja yang siap menjadi manusia yang produktif di masa depan.

“Materi yang disampaikan tentang penyakit kesehatan seperti DB, TBC, HIV, kemudian ada germas. Hampir semua materi kita sampaikan dengan trik masing-masing. Ada pengembangan

⁸ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁹ Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Endras Yuniar, wawancara oleh peneliti, 7 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

ke arah ketrampilan untuk menambah soft skill. Harapannya remaja menjadi remaja yang sehat, kreatif, dan inovatif. Harapannya kedepan bisa menghasilkan dan siap menjadi manusia yang produktif.”¹¹

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan. Hal pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah penyiapan tempat dan alat pengukuran serta penimbangan yang merupakan salah satu bagian terpenting dari posyandu remaja. Tempat yang nyaman, aman, dan mudah diakses oleh remaja perlu dipilih. Penyediaan alat kesehatan yang diperlukan seperti timbangan, pengukur tekanan darah, dan materi kesehatan juga harus dipersiapkan dengan baik. Dengan penyiapan tempat dan alat yang memadai, diharapkan kegiatan posyandu remaja dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi kesehatan remaja di Desa Tumpangkrasak. Selain itu, penyiapan alat dan bahan juga dibutuhkan apabila materi yang akan disampaikan itu berupa praktek pengembangan *soft skill*.¹²

Kemudian, pada saat pelaksanaan posyandu remaja pada hari H mencakup absensi, penimbangan dan pengukuran, pemberian PMT, pemberian materi edukasi, dan praktek langsung jika materinya seputar pengembangan *soft skill*. Remaja yang datang akan mengisi absensi sebagai tanda kehadiran. Absensi yang disediakan berupa buku daftar hadir yang nantinya diisi nama anggota posyandu remaja, alamat rumah, umur, dan juga tanda tangan. Selanjutnya, remaja diarahkan untuk melakukan penimbangan dan pengukuran. Proses penimbangan dan pengukuran dilakukan oleh kader posyandu remaja yang telah ditunjuk jauh-jauh hari. Mereka diberikan *job* masing-masing untuk dilaksanakan

¹¹ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹² Endras Yuniar, wawancara oleh peneliti, 7 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

dengan sepenuh hati. Penimbangan di sini menggunakan timbangan untuk mengetahui berat badan dan pengukuran di sini menggunakan alat ukur meteran untuk mengetahui ukuran tinggi badan. Kemudian, hasilnya dicatat pada buku pencatatan.

Gambar 4. 2 Pengukuran dan Penimbangan



Selanjutnya, pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk remaja. PMT yang diberikan berupa makanan tambahan yang mempunyai gizi lebih sebagai upaya penanganan masalah gizi pada remaja. Beberapa PMT yang diberikan kepada remaja yaitu buah, susu, dan makanan berbahan dasar sayuran seperti risol sayur. Setelah semua sudah berkumpul, anggota akan diberikan instruksi agar tenang karena pemberian materi akan segera dimulai oleh narasumber. Acara dibuka oleh ketua Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak dan dilanjutkan oleh narasumber untuk membagikan ilmunya kepada para anggota. Selain pemberian materi, ada juga praktek langsung yang dibawakan seputar pengembangan *soft skill*. *Soft skill* yang telah diberikan, yaitu pembuatan gantungan kunci, *cooking class*, pembuatan desain grafis menggunakan *handphone*, P3K dan *survival*, serta pembuatan buket bunga.¹³

¹³ Endras Yuniar, wawancara oleh peneliti, 7 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

Gambar 4. 3 Pembuatan Gantungan Kunci dari Kayu



c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir pada kegiatan posyandu remaja yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan langsung oleh kader kesehatan dan bidan desa. Tujuan dari diadakannya evaluasi yakni sebagai tolak ukur kegiatan selanjutnya agar lebih baik daripada kegiatan sebelumnya. Selain itu, meminimalisir terjadinya ketidaklengkapan sarana dan prasarana yang dapat mendukung selama kegiatan berlangsung. Hal yang dilakukan ketika evaluasi yang pertama, evaluasi dilakukan dengan memeriksa data kehadiran peserta secara berkala untuk menilai tingkat partisipasi dalam kegiatan posyandu. Kehadiran yang tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik dari masyarakat dan memperkuat efektivitas program.

Kemudian, penulisan dan pengecekan catatan penimbangan dan pengukuran sesuai dengan data remaja yang hadir. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kualitas layanan yang diberikan di posyandu remaja, termasuk penimbangan dan pengukuran, pemberian PMT, serta penyampaian materi edukasi.¹⁴ Hasil akhir dari evaluasi yaitu pencatatan buku notulen dimana isinya berupa rangkaian kegiatan posyandu remaja dari awal hingga akhir. Kemudian, buku notulen tersebut dikumpulkan kepada bidan desa sebagai bahan

¹⁴ Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

pertanggungjawaban yang akan diserahkan kepada pemerintah desa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Literasi Kesehatan dan *Soft Skill* dalam Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak

a. Faktor Pendukung

1.) Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu yang kuat dapat didorong oleh sejumlah faktor pendukung yang menjadikan remaja lebih termotivasi untuk mengikuti posyandu remaja. Keberadaan program yang menawarkan informasi kesehatan yang relevan, menarik, dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari remaja dapat menjadi pemicu utama rasa ingin tahu mereka.¹⁵ Selain itu, remaja tertarik karena materi yang disampaikan itu merupakan materi yang belum diajarkan di sekolah. Terlebih ada pengembangan *soft skill* yang diajarkan pada posyandu remaja.¹⁶

Fasilitator dan narasumber yang berkompeten yang dapat menjelaskan materi dengan cara yang menarik juga dapat memicu ketertarikan dan keinginan untuk memahami lebih dalam. Selain itu, keterlibatan teman sebaya atau kader remaja yang sudah aktif dalam posyandu remaja dapat menciptakan atmosfer inklusif dan memberikan dorongan sosial untuk ikut serta.¹⁷

“Remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang kuat pasti akan mencoba sesuatu yang dirasa dapat menambah ilmu pengetahuan yang belum mereka miliki sebelumnya. Rasa

¹⁵ Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Niti Sasmina, wawancara oleh peneliti, 28 Maret, 2024, wawancara 5, transkrip.

¹⁷ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

ingin tahu ini muncul secara alamiah di dalam diri remaja.”¹⁸

2.) Program Mengasah *Soft Skill*

Program mengasah *soft skill* dalam konteks posyandu remaja didukung oleh beberapa faktor penting yang dapat mendorong pengembangan keterampilan remaja. Program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, seperti diskusi, simulasi, atau proyek kolaboratif, dapat menciptakan lingkungan di mana mereka dapat melatih dan memperkuat *soft skill* mereka. Dengan demikian, Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak dapat berfungsi sebagai platform yang memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan interpersonal yang esensial bagi pertumbuhan remaja.¹⁹

“Posyandu remaja selain memberikan materi tentang kesehatan juga sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas remaja. Hal ini dapat menarik perhatian para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja.”²⁰

Posyandu remaja juga bekerjasama dengan mahasiswa yang sedang KKN di Desa Tumpangkrasak dimana selama KKN berlangsung para mahasiswa menyalurkan ilmu yang telah mereka pelajari, seperti mengajarkan kesenian sampai kerajinan tangan. Dengan demikian, posyandu remaja dapat membuka peluang bagi para remaja untuk mengasah *soft skill* yang mereka miliki, baik di

¹⁸ Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

bidang seni, ketrampilan tangan, dan pengolahan bahan makanan.²¹

3.) Remaja Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri remaja untuk mengikuti posyandu remaja dapat diperkuat oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, terdapat kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran kepemimpinan dalam struktur organisasi posyandu remaja, seperti menjadi ketua atau pengurus lainnya. Program yang menawarkan pelatihan kepemimpinan, pembelajaran praktik, dan mentoring dari orang dewasa atau mentor sebaya dapat memberikan dorongan positif untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan.²² Selain itu, remaja yang terbiasa mengikuti organisasi di sekolah pasti akan ikut juga kegiatan posyandu remaja.

“Remaja yang di sekolah itu terbiasa berorganisasi pasti akan suka ikut posyandu remaja, Mbak. Soalnya saya juga begitu, di sekolah saya mengikuti kegiatan pramuka dengan menjadi bantara.”²³

4.) Fasilitas dan Lingkungan yang Memadai

Posyandu remaja membutuhkan fasilitas dan lingkungan yang dirancang khusus untuk menciptakan pengalaman yang positif dan ramah bagi remaja.²⁴ Ruangnya harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersahabat dengan desain interior yang menarik dan modern. Fasilitas teknologi, seperti akses *Wi-Fi* dapat mendukung remaja dalam mengakses informasi kesehatan dan berpartisipasi

²¹ Niti Sasmina, wawancara oleh peneliti, 28 Maret, 2024, wawancara 5, transkrip.

²² Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip

²³ Endras Yuniar, wawancara oleh peneliti, 7 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip

dalam kegiatan digital. Ketersediaan fasilitas khusus seperti konsultasi *online* dapat memberikan ruang bagi remaja yang mungkin ingin berbicara tentang isu-isu pribadi. Selain itu, melibatkan remaja dalam perencanaan dan desain lingkungan dapat memberikan rasa kepemilikan, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan posyandu remaja yang lebih inklusif dan relevan. Alat-alat kesehatan seperti pengukur tinggi badan, timbangan, dan tensi telah tersedia sehingga memudahkan kader remaja dalam *screening*.²⁵

b. Faktor Penghambat

1.) Kesibukan dan Tuntutan Akademis

Kesibukan dan tuntutan akademis seringkali menjadi faktor penghambat utama yang dapat menghalangi partisipasi remaja dalam posyandu remaja. Tingginya beban tugas sekolah, ujian, dan kegiatan ekstrakurikuler membuat remaja terkendala waktu dan membatasi kesempatan mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan posyandu remaja.²⁶ Dalam beberapa kasus, remaja mungkin merasa sulit untuk menyeimbangkan antara komitmen akademis dan partisipasi dalam kegiatan sosial seperti posyandu remaja.

“Seharian sudah bersekolah rasanya capek, Mbak. Belum lagi tugas sekolah yang numpuk. Kalau saya ada waktu pasti ikut. Tapi kalau tidak memungkinkan ya tidak ikut.”²⁷

Selain itu, remaja juga mempunyai prioritas tersendiri dalam kegiatan organisasi intra sekolah.

²⁵ Niti Sasmina, wawancara oleh peneliti, 28 Maret, 2024, wawancara 5, transkrip.

²⁶ Noor Latifah, wawancara oleh peneliti, 4 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Noor Latifah, wawancara oleh peneliti, 4 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

Mereka disibukkan oleh program kerja organisasi yang menuntut mereka untuk menjalankan kewajibannya di organisasi tersebut. Kesibukannya tersebut membuat para remaja tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dan mengikuti kegiatan posyandu remaja.²⁸

2.) Ketidakhahaman Orang Tua Terhadap Posyandu Remaja

Ketidakhahaman orang tua terhadap posyandu remaja menjadi faktor penghambat yang signifikan. Beberapa orang tua mungkin merasa cemas terkait privasi anak mereka, terutama jika topik-topik sensitif seperti kesehatan reproduksi atau kesehatan mental dibahas dalam program tersebut. Mereka khawatir bahwa partisipasi anak mereka dapat mengungkapkan informasi pribadi atau menimbulkan pertanyaan yang tidak diinginkan.²⁹

Selain itu, orang tua merasa telah mendidik anak mereka dengan baik dan menganggap mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan. Beberapa orang tua mungkin menganggap bahwa peran mereka dalam mendidik anak-anaknya sudah mencakup semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan remaja. Mereka mungkin merasa bahwa posyandu tidak memberikan nilai tambah yang signifikan atau merasa bahwa keberadaannya tidak diperlukan karena keyakinan mereka terhadap kecukupan pemahaman anak-anak mereka.³⁰

Selanjutnya, orang tua memiliki keyakinan keagamaan yang kuat dan mungkin merasa kurang nyaman dengan konteks atau materi yang dibahas dalam posyandu remaja. Orang tua yang sangat religius sering kali memiliki nilai-nilai dan norma-

²⁸ Niti Sasmina, wawancara oleh peneliti, 28 Maret, 2024, wawancara 5, transkrip.

²⁹ Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Novita Amalia, wawancara oleh peneliti, 28 Maret, 2024, wawancara 6, transkrip.

norma tertentu yang dapat bertentangan dengan isu-isu kesehatan remaja yang mungkin dibahas, seperti pendidikan seks atau kesehatan reproduksi.

“Orang tua yang terlalu religius mereka akan membatasi anaknya untuk ikut kegiatan di luar. Apalagi berbaur antara laki-laki dan perempuan. Mereka takut anaknya terbawa pergaulan yang kurang baik.”³¹

3.) Kurangnya Kepercayaan Diri Remaja

Kurangnya kepercayaan diri pada diri sendiri dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam partisipasi remaja dalam posyandu remaja. Remaja yang mengalami ketidakpastian terkait penampilan fisik, kemampuan interpersonal, atau pengetahuan kesehatan mungkin merasa tidak nyaman untuk terlibat dalam kegiatan kelompok atau berbicara di hadapan orang lain. Rasa malu atau takut untuk tidak mampu berkontribusi dapat menghambat mereka untuk terbuka dalam diskusi atau berpartisipasi dalam kegiatan interaktif.³² Selain itu, minimnya interaksi dengan lingkungan sekitar membuat para remaja tidak bisa mengekspresikan diri dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya.³³

4.) Kurangnya Informasi Terkait Penyelenggaraan Posyandu Remaja

Kurangnya informasi terkait penyelenggaraan Posyandu Remaja dapat menjadi faktor penghambat signifikan dalam partisipasi remaja. Remaja yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang tujuan, manfaat, atau materi yang dibahas dalam posyandu remaja mungkin merasa tidak termotivasi untuk terlibat. Kesadaran yang rendah tentang

³¹ Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

³² Noor Latifah, wawancara oleh peneliti, 4 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

³³ Niti Sasmina, wawancara oleh peneliti, 28 Maret, 2024, wawancara 5, transkrip.

kegiatan yang diselenggarakan, jadwal, atau lokasi dapat membuat mereka kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan program kesehatan ini secara maksimal.³⁴

3. Dampak Penguatan Literasi Kesehatan dan *Soft Skill* Terhadap Peningkatan Kapasitas Remaja Desa Tumpangkrasak

a. Berkurangnya angka MBA (*Married By Accident*)

Fase remaja merupakan salah satu fase dimana seseorang sedang asik-asiknya mencari jati dirinya. Hal tersebut membuat para remaja mengeksplor apa yang mereka lihat di sekitarnya. Tak terkecuali perilaku meyimang yang terjadi seperti pergaulan bebas. Dari pergaulan bebas inilah kasus MBA ini ditemukan. Namun, dengan adanya posyandu remaja sedikit demi sedikit kasus ini berkurang. Bisa dilihat dari turunnya kasus yang ada di Desa Tumpangkrasak.³⁵

Kasus MBA ditemukan pada tahun 2016 dengan jumlah 5 kasus dan merupakan kasus tertinggi yang ada di wilayah Puskesmas Ngembal Rejo. Desa Tumpangkrasak berada pada tingkat pertama kasus kehamilan remaja di luar nikah. Hal tersebut menarik perhatian bidan desa untuk menekan angka MBA di tahun-tahun berikutnya.

“Kasus tertinggi ditemukan pada tahun 2016 dengan jumlah 5 kasus. Kemudian dibentuklah posyandu remaja pada tahun 2017 sebagai upaya pengurangan kasus kehamilan remaja di bawah umur. Ada penurunan kasus. Memang hasilnya belum signifikan. Tapi di kasus utama pencetus terjadinya kelas remaja itu kasus MBA sudah turun. Tahun 2018-2020 kasus kita nol disaat terjadi covid dan

³⁴ Endras Yuniar, wawancara oleh peneliti, 7 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

³⁵ Niti Sasmina, wawancara oleh peneliti, 28 Maret, 2024, wawancara 5, transkrip.

sekolah online. Cuma di tahun 2021 ada satu kasus.”³⁶

Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak berperan penting dalam mengurangi angka kejadian masalah kesehatan reproduksi, seperti kehamilan remaja (MBA atau *Married By Accident*). Melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang diberikan di Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak, remaja dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi, kontrasepsi, dan praktik-praktik aman. Program ini juga memberikan platform yang mendukung remaja untuk berbicara terbuka tentang isu-isu tersebut dan memperoleh bimbingan dari profesional kesehatan atau konselor. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja, Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak dapat membantu merubah perilaku dan keputusan mereka terkait hubungan seksual. Ini pada gilirannya dapat mengurangi angka MBA, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan masa depan remaja serta masyarakat secara keseluruhan.³⁷

b. Berkurangnya Kenakalan Remaja

Partisipasi aktif dalam posyandu remaja dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada penurunan angka kenakalan remaja. Melalui program ini, remaja mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan positif. Selain itu, kehadiran peran model positif, baik dalam bentuk fasilitator atau mentor sebaya yang terlibat dalam posyandu remaja, dapat memberikan inspirasi dan bimbingan kepada remaja. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan alternatif yang positif untuk menghabiskan waktu, Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak berpotensi meredam perilaku kenakalan remaja. Buktinya, remaja yang

³⁶ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

biasanya balap motor dengan adanya posyandu remaja mereka turut ikut serta mengikuti kegiatan daripada balap motor.³⁸ Dengan adanya edukasi-edukasi yang diberikan pada posyandu remaja, para remaja lebih terarahkan ke hal yang positif dan lebih mengerti apa resiko yang terjadi jika melakukan kenakalan remaja.³⁹

c. Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan

Partisipasi dalam Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan di kalangan remaja. Program ini menyajikan platform yang efektif untuk penyuluhan dan diskusi terkait berbagai aspek kesehatan, termasuk aspek-aspek yang relevan dengan usia remaja seperti kesehatan reproduksi, gizi, dan kesehatan mental. Melalui kegiatan edukatif, remaja dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini, serta memahami pentingnya gaya hidup sehat dan keputusan yang mendukung kesejahteraan mereka. Dengan meresapi pengetahuan yang diperoleh dari posyandu remaja, remaja dapat mengintegrasikan praktik hidup sehat ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan efek positif jangka panjang terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka.⁴⁰ Hadirnya posyandu remaja mereka lebih tau tentang pengetahuan seputar kesehatan yang sebelumnya belum diajarkan di sekolah.⁴¹

d. Meningkatkan Kedisiplinan, Ketrampilan, dan Percaya Diri

Partisipasi dalam Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak membuka peluang besar bagi

³⁸ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Niti Sasmina, wawancara oleh peneliti, 28 Maret, 2024, wawancara 5, transkrip.

⁴⁰ Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Niti Sasmina, wawancara oleh peneliti, 28 Maret, 2024, wawancara 5, transkrip.

peningkatan kedisiplinan, keterampilan, dan rasa percaya diri di kalangan remaja. Program ini memberikan struktur dan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat disiplin melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk presentasi publik atau pemimpin dalam proyek-proyek kelompok, memberikan remaja kesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka dan mengatasi rasa gugup atau ketidakpastian.⁴² Melalui diskusi, lokakarya, dan proyek kolaboratif, remaja dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara efektif.⁴³

e. Meningkatkan Pengetahuan Tentang Wirausaha

Partisipasi remaja dalam Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak tidak hanya memberikan pengetahuan kesehatan, tetapi juga menciptakan peluang untuk mengajarkan keterampilan berwirausaha dan membuka lowongan pekerjaan. Dengan memfasilitasi sesi-sesi yang memungkinkan mereka untuk merancang dan mengelola proyek-proyek kecil, Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak memberikan kesempatan praktis untuk memahami konsep bisnis. Selain itu, mengundang wirausaha lokal atau profesional bisnis untuk berbagi pengalaman mereka dapat memberikan wawasan berharga dan membuka jaringan yang dapat mendukung karir mereka di masa depan.⁴⁴ Misalnya, mengundang dari kalangan milenial untuk berbagi pengalaman di dunia bisnis. Salah satunya yaitu Mas Niam. Dengan kemampuannya di bidang desain grafis, beliau berbagi

⁴² Dyah Hertanus Nurita, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Endras Yuniar, wawancara oleh peneliti, 7 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

⁴⁴ Sri Wahyuni, wawancara oleh peneliti, 17 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

ilmu kepada remaja sebagai bekal mereka di masa yang akan datang untuk membuka usaha desain grafis.⁴⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Penguatan Literasi Kesehatan dan *Soft Skill* dalam Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak

Posyandu remaja merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kesehatan kepada para remaja demi menciptakan remaja yang sehat di masa yang akan datang. Kegiatan posyandu remaja ini akan menjadi akses dan wadah dalam pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi serta keterampilan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan ketrampilan hidup sehat remaja.⁴⁶ Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak bekerja sama dengan beberapa lembaga yang ada di desa. Diantaranya ada posyandu balita, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Perpustakaan Rumah Inspirasi.

Dalam implementasinya, posyandu balita membantu memberikan sosialisasi kepada remaja terkait dengan stunting. Materi stunting diberikan sebagai upaya untuk mencegah tingginya angka stunting pada remaja. Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa yang mengalami stunting tidak hanya balita, melainkan pada remaja pun bisa dianggap stunting apabila status gizinya kurang. Selain itu, pencegahan remaja stunting juga bertujuan untuk meminimalisir lahirnya bayi stunting dari remaja yang kelak telah menikah. Remaja diberikan edukasi bagaimana menjaga diri agar tidak terjadi stunting di usia mereka dan juga menyiapkan diri sehingga mereka dapat melahirkan bayi yang sehat. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmaniar, Euis, dan Ahmad dalam jurnalnya mengenai pengaruh pemberdayaan kader posyandu remaja terhadap perilaku dan sikap dalam pencegahan stunting. Penelitian yang mereka dapatkan

⁴⁵ Endras Yuniar, wawancara oleh peneliti, 7 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

⁴⁶ <https://kabar-one.com/ini-tujuan-dan-manfaat-terbentuknya-posyandu-remaja-di-kelurahan-lempuing/>

setelah diadakannya pelatihan bagi kader posyandu remaja menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap manfaat gizi dalam pencegahan stunting.⁴⁷

Adapun firman Allah yang menerangkan tentang literasi kesehatan terdapat pada Q.S. Al-Alaq : 1-5 sebagai berikut.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Keterkaitan Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 dengan penelitian ini terkait literasi yaitu Allah memerintahkan manusia untuk belajar dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Karena belajar merupakan salah satu kewajiban kita sebagai umat muslim. Literasi tersebut secara terminologis diwakili oleh tiga istilah, yaitu *iqro'*, *qalam*, dan *'allama* yang menunjukkan makna membaca dan menulis serta bentuk dari pengajaran. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak-banyaknya mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Sama halnya dengan penelitian ini, ilmu pengetahuan didapatkan dari posyandu remaja. Mereka diajarkan berbagai ilmu seputar kesehatan untuk mempersiapkan mereka menjadi remaja yang sehat dan terhindar dari macam penyakit, baik penyakit fisik maupun mental. Hal ini dapat dikuatkan lagi dalam firman Allah Q.S. Yunus : 57 sebagai berikut.

⁴⁷ Rasmaniar Rasmaniar, Euis Nurlaela, dan Ahmad Ahmad, “Pendidikan Teman Sebaya Melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Manfaat Gizi Dalam Pencegahan Stunting: Penelitian Kuasi Eksperimen,” *Health Information: Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2022).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٥﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Dalam tafsir Al-Misbah, Q.S. Yunus : 57 diartikan sebagai obat yang sangat efektif untuk mengatasi penyakit-penyakit dalam dada, yakni gangguan kejiwaan. Kata "dada" di sini diartikan sebagai hati, yang menunjukkan bahwa wahyu-wahyu Ilahi berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani seperti keraguan, dengki, dan kesombongan. Dalam al-Qur'an, hati dianggap sebagai tempat yang menampung rasa cinta dan benci, keinginan dan penolakan, serta mampu menghasilkan ketenangan atau kegelisahan.

Banyak ulama meyakini bahwa ayat-ayat al-Qur'an juga bisa menyembuhkan penyakit jasmani. Namun, M. Quraish Shihab berpendapat bahwa yang dimaksud mungkin bukanlah penyakit jasmani secara langsung, melainkan penyakit jasmani yang disebabkan oleh kondisi jiwa, yang dikenal sebagai psikosomatik.⁴⁸ Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai obat dari berbagai penyakit. Dalam surah Yunus ayat 57 ini lebih menekankan kepada kesehatan mental. Bahwa jika dilihat pada kenyataannya remaja zaman sekarang lebih banyak mengalami gangguan kesehatan mental akibat dari perilaku menyimpang yang telah mereka lakukan. Ayat ini hadir sebagai pelajaran bagi kita untuk tidak memiliki akhlak yang tercela agar rahmat Allah selalu menyertai kita.

Perpustakaan Desa Tumpangkrasak Rumah Inspirasi bekerja sama dengan posyandu remaja sebagai rujukan literasi dan pengembangan *soft skill*. Dimana perpustakaan desa tersebut menyediakan beberapa buku tentang kesehatan

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal 102.

yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan materi yang dapat disampaikan kepada para remaja. Pada hari libur, para remaja juga diajak untuk berkarya membuat kerajinan maupun produk yang nantinya dapat diperjual belikan sebagai salah satu upaya menambah penghasilan remaja. Mereka para remaja diajarkan berbagai ketrampilan yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal mereka untuk membuka usaha agar dapat menjadikan diri mereka sejahtera.

Selanjutnya, PKK dapat mendukung posyandu remaja dengan sumber daya dan pendekatan pemberdayaan keluarga, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan remaja, dan memastikan partisipasi aktif keluarga dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan remaja. Dengan demikian, kerjasama antara posyandu remaja dan PKK membentuk suatu *platform* yang kokoh untuk mempromosikan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan remaja secara komprehensif. Satu sama lain saling memberikan manfaat untuk masa depan. Setiap pokja PKK akan memberikan materinya secara bergantian sesuai dengan bidang pokja tersebut.

Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak memperkaya programnya dengan mengundang narasumber dari luar sebagai bagian dari upaya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang beragam kepada remaja. Kolaborasi dengan narasumber eksternal ini memungkinkan penyelenggaraan seperti seminar, lokakarya, dan diskusi interaktif yang dapat mengeksplorasi berbagai topik penting seperti kesehatan mental, karir, kewirausahaan, dan isu-isu sosial. Namun, pada implementasinya Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak belum mampu menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan diskusi interaktif antar posyandu remaja dari desa lain. Terlepas dari itu, dengan melibatkan narasumber yang ahli di bidangnya Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak dapat memberikan pandangan yang berbeda, membuka wawasan baru, dan memberikan inspirasi kepada remaja untuk mengembangkan serta menguatkan potensi yang mereka miliki. Dalam pelaksanaannya, posyandu remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum proses pemberdayaan masyarakat dimulai. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan kegiatan dengan maksud untuk memperoleh efektivitas dalam perencanaan persiapan. Perencanaan adalah elemen kunci dalam manajemen program maupun organisasi. Ini adalah bagian yang sangat penting karena perencanaan tidak hanya mengarahkan aktivitas, tetapi juga menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dalam organisasi, perencanaan memiliki nilai yang tak tergantikan, karena keputusan-keputusan yang dibuat dalam perencanaan membentuk landasan bagi tindakan selanjutnya. Dalam esensinya, perencanaan menjadi tonggak utama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya, karena tanpanya, pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya akan sulit dilakukan.⁴⁹

Langkah pembentukan inti struktur posyandu remaja bertujuan untuk memulai pembentukan struktur pengelolaan posyandu remaja. Pada fase ini, beberapa individu dipilih untuk menjadi pengurus inti, minimal terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan kader kesehatan.⁵⁰ Sesuai dengan pernyataan di atas, implementasi pada tahapan perencanaan ini yaitu dengan membentuk struktur organisasi mulai dari ketua yang terpilih Endras, sekretaris yang terpilih Raga, bendahara yang terpilih Devi, serta tim pelaksana yang terpilih Melfida. Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak ditanggung jawab oleh bidan desa, yaitu Ibu Sri Wahyuni. Penyiapan materi yang akan disampaikan dalam posyandu remaja yaitu seputar literasi kesehatan dan juga materi pengembangan *soft skill* yang mampu meningkatkan kapasitas remaja. Narasumber yang akan mengisi posyandu remaja juga beragam, mulai dari tenaga kesehatan hingga anak muda.

⁴⁹ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen* (Character Inside, 2013).

⁵⁰ Ane Permatasari dan Bhakti Gusti Walinegoro, "Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Memperkuat Penanggulangan Stunting" 7, no. 3 (2023): 1–6.

Selain menyiapkan materi, hal lain yang termasuk dalam tahap perencanaan yaitu menyiapkan alat kesehatan yang akan digunakan, seperti timbangan, alat ukur tinggi, dan tensi untuk dicek layak digunakan atau tidak serta perlu diisi baterai atau tidak. Pemyiapan alat kesehatan ini masih sepenuhnya disiapkan oleh ketua posyandu remaja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran kader posyandu remaja yang lain untuk membantu menyiapkan perlengkapan sebelum kegiatan dimulai. Terlepas dari itu semua, para kader Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak tetap kompak dalam menjaga keutuhan antar kader dan anggota agar tidak ada jarak di antara mereka.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan langkah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok berupaya mencapai tujuan sesuai dengan rencana manajemen dan upaya organisasi. Dalam konteks ini, pelaksanaan mencakup proses menerapkan segala rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah dirancang sebelumnya, baik pada tingkat manajerial maupun operasional, dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi organisasi.⁵¹ Elemen-elemen pelaksanaan meliputi perintah, bimbingan, petunjuk, dan arahan yang mengarah ke tujuan. Pelaksanaan adalah upaya, strategi, teknik, dan metode yang digunakan oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan dengan efektif, efisien, dan hemat biaya.⁵² Sesuai dengan pernyataan tersebut, implementasi dari tahapan pelaksanaan mulai dari melakukan absensi, pengukuran dan penimbangan, pemberian PMT, pemberian materi edukasi, dan praktek langsung. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelia Safitri dkk. Dalam jurnalnya, pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Cipancar menggunakan

⁵¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: Perdana Publishing, 2020).

⁵² Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saeful, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010).

spanduk *launching* dalam pembentukan posyandu remaja. Selain itu, pada pelaksanaannya menyiapkan absensi kehadiran, KMS remaja, alat ukur tinggi badan, timbangan berat badan, pita ukur lila, tensimeter, serta stik pemeriksaan Hb.⁵³

Absensi merupakan langkah awal untuk memastikan kehadiran peserta. Penimbangan dan pengukuran menjadi aspek penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja, serta mendeteksi adanya masalah kesehatan yang perlu penanganan lebih lanjut. Selanjutnya, pemberian PMT dalam posyandu remaja bertujuan untuk memberikan makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan remaja agar kebutuhan akan nutrisi terpenuhi. Kemudian, pemberian materi yang disampaikan melalui dialog interaktif dan diskusi kelompok. Terakhir, praktek langsung jika materi yang disampaikan seputar pengembangan *soft skill*, di mana remaja diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pola hidup sehat, seperti berolahraga, membuat makanan sehat atau mengenali tanda-tanda kesehatan yang perlu diperhatikan.

Beberapa kekurangan dalam tahap pelaksanaan ditemukan, seperti pembagian tugas kader yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal sehingga para kader posyandu remaja berebut mendapatkan tugas yang ringan. Selain itu, setelah para anggota posyandu remaja sudah berkumpul tidak ada yang mengkondufikan suasana dan tempat sehingga di saat narasumber menyampaikan materi mereka sibuk dengan handphone masing-masing. Kemudian, kekurangan yang lain seringkali kader posyandu remaja lupa meringkas materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Padahal, dengan meringkas materi kita dapat mempelajari kembali materi tersebut untuk nantinya bisa kita ajarkan

⁵³ Adelia Safitri et al., "Pendampingan Pembentukan Posyandu Remaja Di Desa Cipancar, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang," *Jurnal Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi* 1, no. 2 (2023).

kembali kepada seseorang yang sedang membutuhkan jawaban terkait dengan materi tersebut.

Terlepas dari semua itu, pelaksanaan posyandu remaja merupakan inisiatif yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas remaja serta menjadi sarana literasi kesehatan dan penguatan *soft skill*. Melalui kegiatan posyandu remaja, remaja dapat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kesehatan, baik fisik maupun mental, yang menjadi pondasi penting dalam pembentukan gaya hidup sehat. Selain sebagai sarana literasi kesehatan, posyandu remaja juga merupakan wadah untuk penguatan *soft skill* remaja. Selanjutnya, posyandu remaja juga menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi remaja untuk berekspresi, berbagi pengalaman, dan membangun jejaring sosial yang positif.

Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan remaja dapat meningkatkan literasi kesehatan dan *soft skill* untuk menjaga kesehatan diri sendiri serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan posyandu remaja tidak hanya sekadar memberikan layanan kesehatan, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan pencegahan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan remaja.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang mencakup penilaian terhadap kelancaran acara, partisipasi peserta, pencapaian target, dan rencana tindak lanjut. Selain itu, evaluasi juga melibatkan pengisian kuesioner oleh mitra pengabdian yang terdiri dari tujuh pertanyaan, yang mengulas kesesuaian program dengan kebutuhan, penerapan standar K3, metode pengabdian, hasil pengabdian, pemanfaatan hasil pengabdian, serta kesesuaian alokasi dana dengan hasil yang diharapkan.⁵⁴ Evaluasi program adalah suatu proses ilmiah yang berkelanjutan dan

⁵⁴ Ane Permatasari dan Bhakti Gusti Walinegoro, "Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Memperkuat Penanggulangan Stunting" 7, no. 3 (2023): 1-6.

merata yang bertujuan untuk mengontrol, menjamin, dan menetapkan kualitas serta makna dari suatu program. Proses ini didasarkan pada kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu yang digunakan untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program tersebut. Dengan melakukan evaluasi program secara sistematis, pihak terkait dapat memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memberikan manfaat yang diharapkan.⁵⁵

Sesuai dengan pernyataan tersebut, implementasi pada tahapan evaluasi dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Tumpangkrasak mencakup pengecekan seluruh data administrasi mulai dari buku absensi, buku penimbangan dan pengukuran, buku daftar hadir anggota, buku daftar hadir tamu, dan buku kas. Selain itu, pembagian tugas kader yang telah ditentukan juga akan dievaluasi apa yang kurang dan apa yang perlu diperbaiki. Harapannya, kegiatan yang akan datang menjadi lebih terorganisir dengan adanya evaluasi tersebut. Evaluasi dilakukan oleh kader kesehatan dan juga bidan desa.

Ada beberapa hal yang perlu dievaluasi pada kegiatan Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, yang perlu dievaluasi terkait dengan komunikasi antar kader posyandu remaja untuk bersama-sama menyiapkan peralatan dan tempat yang akan digunakan pada saat kegiatan. Selain itu, perlunya kesadaran pada diri kader posyandu remaja untuk membantu persiapan kegiatan. Kemudian, pada tahap pelaksanaan antar kader psoyandu remaja diharuskan untuk saling mengingatkan perihal tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pencatatan perlu diperbaiki sebab masih ada beberapa data yang belum sepenuhnya terisi.

⁵⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Program* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 11.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penguatan Literasi Kesehatan dan *Soft Skill* dalam Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak

a. Faktor Pendukung

1.) Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu memainkan peran yang sangat penting terutama bagi individu yang ingin mengembangkan keahliannya seperti pada remaja. Kehadiran rasa ingin tahu ini sangat mendukung persiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.⁵⁶ Rasa ingin tahu yang kuat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para remaja mau untuk mengikuti posyandu remaja. Ketertarikan para remaja pada beberapa materi memicu perasaan penasaran yang amat mendalam. Materi yang biasa ditunggu-tunggu oleh para remaja yaitu materi tentang kesehatan mental dan wirausaha. Keingintahuan mereka terhadap materi tersebut dikarenakan mereka sadar pentingnya kesehatan mental pada diri remaja itu sendiri. Selain itu, para remaja juga antusias saat diberikannya materi tentang wirausaha. Mereka diajarkan bagaimana cara memanfaatkan peluang yang ada di sekitar. Sehingga dari ketertarikan dan rasa sadar tersebut para remaja menjadi aktif dalam berkegiatan, disiplin, dan banyak yang hadir dalam posyandu remaja.

2.) Remaja Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan adalah suatu karakteristik yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia yang tidak dimiliki oleh semua orang. Ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengarahkan atau mengatur individu atau kelompok dalam sebuah organisasi, seperti sekolah, tempat kerja, keluarga, dan sebagainya.⁵⁷ Posyandu Remaja Desa

⁵⁶ Indra Prapto Nugroho, "Memahajmi Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1675>.

⁵⁷ Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsih, "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa

Tumpangkrasak memberikan kesempatan kepada para remaja yang memiliki jiwa kepemimpinan untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan mampu mengayomi anggotanya. Remaja yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi pasti suka mengikuti berbagai organisasi, seperti jika di luar sekolah mengikuti IPNU IPPNU dan jika di dalam sekolah mengikuti pramuka.

Dengan mengikuti berbagai organisasi tersebut remaja akan memiliki jaringan relasi yang luas dan juga mendapatkan pengalaman yang tidak didapatkan oleh remaja lain. Remaja yang memiliki jiwa kepemimpinan identik dengan sifat percaya diri sehingga jika bertemu dengan orang lain tidak malu-malu. Sehingga dari memiliki jiwa kepemimpinan tersebut para remaja terdorong untuk mengikuti posyandu remaja yang ada di Desa Tumpangkrasak. Hal baiknya lagi, mereka akan turut serta mempromosikan dan mengajak teman-temannya untuk mengikuti posyandu remaja.

3.) Fasilitas dan Lingkungan yang Memadai

Fasilitas berasal dari bahasa Belanda, yaitu *faciliteit*, yang mengacu pada sarana atau wahana yang mempermudah melakukan suatu tindakan. Fasilitas juga dapat dipahami sebagai alat yang terhubung dengan penyediaan prasarana umum dalam perusahaan atau organisasi tertentu.⁵⁸ Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak dibagi menjadi tiga pos, yaitu di Dukuh Badongan, Krasak dan Krajan. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil di Dukuh Krajan di mana posyandu remaja di Dukuh Krajan diadakan di Perpustakaan Rumah Inspirasi Desa

(Studi Kasus Di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013),” *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2014): 127–40.

⁵⁸ Dedy Wahyudi, Abshor Marantika, dan Yusup Yusup, “Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Fasilitas Kantor Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kampar,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 887–98, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.658>.

Tumpangkrasak. Fasilitas yang ada di perpustakaan desa tersebut telah memadai sehingga mendukung selama proses kegiatan posyandu remaja berlangsung.

Tempatnya yang representatif, bersih, luas, dan ber-AC memberikan rasa nyaman sehingga para anggota posyandu remaja betah. Selain itu, di perpustakaan desa tersebut juga terdapat WI-FI untuk mempermudah para remaja mengakses internet secara gratis, terdapat banyak buku yang mampu dijadikan rujukan literasi, serta terdapat komputer dan proyektor yang mampu mendukung kegiatan presentasi. Lingkungan sekitar pun turut menjadi faktor pendukung karena tidak ada gangguan dari hewan buas seperti anjing. Selain itu, di sekitar perpustakaan banyak ditanam berbagai tanaman sehingga suasana terasa asri. Pemerintah desa dan kelompok swadaya masyarakat pun turut mendukung kegiatan posyandu remaja ini dengan memberikan dana dan menyalurkan ilmu yang mereka miliki.

b. Faktor Penghambat

1.) Kesibukan dan Tuntunan Akademis

Tak dipungkiri pendidikan pada zaman sekarang sangat padat jadwalnya. Para remaja berangkat pagi kemudian pulang sore malamnya dilanjutkan belajar di rumah. Tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan lain di luar sekolah karena mereka disibukkan dengan belajar di rumah. Selain itu, mereka juga merasa lelah setelah seharian belajar di sekolah. Oleh karena itu, mereka tidak sempat mengikuti kegiatan posyandu remaja padahal kegiatan ini sangatlah bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kapasitasnya. Beratnya beban tugas sekolah dan ekstrakurikuler membuat para remaja terbatas akan waktu untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

2.) Ketidapkahaman Orang Tua Pada Posyandu Remaja

Kurangnya pemahaman orang tua terhadap proses penyelenggaraan posyandu remaja karena mereka tidak terlibat mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan, menyulitkan kerja sama, sinergi, dan koordinasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁹ Sebagian orang tua memiliki kekhawatiran tersendiri terhadap anaknya untuk mengikuti posyandu remaja dikarenakan mereka khawatir materi yang disampaikan berbau sensitif. Selain itu mereka khawatir jika di dalam posyandu remaja itu terdapat anak nakal sehingga anaknya terbawa arus anak nakal tersebut. Mereka takut anak remaja mereka terjerumus pada pergaulan yang tidak sehat. Karena pada hakekatnya remaja merupakan salah satu fase anak ingin coba-coba pada hal yang sebelumnya mereka belum ketahui.

Kehidupan keluarga yang religi membatasi anak mereka untuk ikut suatu perkumpulan dimana perkumpulan tersebut bercampur antara laki-laki dan perempuan. Karena menurut mereka dalam agama tidak boleh bercampur antara laki-laki dan perempuan mereka ini biasanya yang memiliki ilmu agama yang fanatik. Seseorang yang ilmu agamanya fanatik seringkali memiliki norma-norma dan nilai-nilai islam yang bertentangan dengan isu-isu tentang kesehatan seperti sistem reproduksi dan pendidikan seks.

3.) Kurangnya Kepercayaan Diri Remaja

Kepercayaan pada diri merupakan modal dasar bagi seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Tingkat kepercayaan diri yang kuat akan membantu remaja berkembang dalam

⁵⁹ Zetia Wijayanti, Kismartini Kismartini, dan Retno Sunu, "Kolaborasi Dalam Sosialisasi Program Generasi Berencana Pada Pelaksanaan Pendewasaan Umur Pernikahan," *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 5, no. 2 (2022): 74–86, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.280>.

pengalaman dan kemampuan sehingga pada akhirnya mereka menjadi individu yang sehat dan mandiri. Ketika remaja kekurangan kepercayaan pada diri, mereka cenderung kesulitan dalam berinteraksi sosial dan enggan menunjukkan potensi yang dimiliki kepada orang lain.⁶⁰

Rendahnya kepercayaan diri pada remaja dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan posyandu remaja. Para remaja merasa minder ketika bertemu dengan teman-teman sebaya yang lebih cantik, tampan, pintar, dan gaul. Seringkali remaja di Desa Tumpangkrasak *insecure* dengan penampilan fisiknya padahal penampilan fisik bukan menjadi acuan diterima atau tidaknya kita di suatu organisasi. Ketakutan akan *bully* karena penampilan fisik menjadikan para remaja kurang percaya diri mengikuti kegiatan di posyandu remaja. Rasa takut juga menyelimuti mereka ketika mereka menganggap bahwa diri mereka tidak dapat berkontribusi dalam kegiatan posyandu remaja.

4.) Kurangnya Informasi Terkait Penyelenggaraan Posyandu Remaja

Informasi terkait dengan penyelenggaraan posyandu remaja melalui dua media yaitu media cetak dan media digital. Pada media cetak kader posyandu remaja membagikan undangan ke setiap remaja yang ada di masing-masing dukuh kemudian pada media digital kader posyandu remaja menyebarkan pamflet ke grup posyandu remaja yang berisi anggota remaja. Namun, ternyata dua media tersebut belum mampu menyebarkan informasi penyelenggaraan posyandu remaja ini. Masih ada beberapa yang belum mendapatkan informasi tersebut.

⁶⁰ Novita Lina dan Sumiarsih, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (2021): 92–96.

Seringkali para remaja tidak mengikuti kegiatan dikarenakan mereka tidak tahu kapan posyandu remaja itu dilaksanakan. Kemungkinan yang terjadi di saat pembagian undangan cetak ke masing-masing rumah remaja yang menerima undangan adalah orang tuanya dan ternyata orang tua mereka lupa menyampaikan undangan tersebut ke anaknya sehingga mereka tidak tahu informasi kegiatan posyandu remaja. Kemungkinan kedua yang terjadi pada media digital para remaja belum memiliki ponsel pintar sehingga mereka tidak tahu pamflet yang telah disebar oleh kader posyandu remaja.

3. Dampak Penguatan Literasi Kesehatan dan *Soft Skill* Terhadap Peningkatan Kapasitas Remaja Desa Tumpangkrasak

Pada kegiatan penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* tentu ada dampak atau hasil yang diberikan. Dampak merupakan sebuah perubahan yang terjadi apabila kita melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas. Tak terkecuali kegiatan yang dilakukan melalui penguatan literasi kesehatan dan *soft skill*. Dalam proses pengimplementasiannya berdampak terhadap peningkatan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak. Adapun pemaparan dampak dari penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja dalam upaya peningkatan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak sebagai berikut.

a. Berkurangnya angka MBA (*Married By Accident*)

Menurut Nurul Irfan, secara harfiah *Married By Accident* dapat diuraikan sebagai pernikahan yang terjadi secara tidak sengaja atau tak terduga, di mana kata "*married*" mengacu pada pernikahan, "*by*" menunjukkan keterlibatan atau penyebab, dan "*accident*" merujuk pada kecelakaan atau kejadian tak terduga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Married By Accident* dapat diartikan sebagai pernikahan yang terjadi karena suatu kejadian tak terduga atau insiden yang tidak

direncanakan.⁶¹ Dampak yang terlihat dari setelah adanya posyandu remaja yakni berkurangnya angka MBA. Para remaja mendapatkan edukasi tentang bahaya MBA dan dampak keberlanjutan dari MBA sehingga mereka akan berpikir ulang dan mempertimbangkan lagi jika mereka akan melakukan sesuatu yang menyimpang.

Para remaja mendapatkan semangat hidup kembali untuk melakukan aktifitasnya seperti semula, bisa melanjutkan sekolahnya, mempunyai tujuan hidup yang lebih bagus, dan percaya diri. Selain itu, bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada terutama para remaja. Materi yang diberikan dari posyandu remaja telah mengurangi angka MBA di Desa Tumpangkrasak. Di antara materi yang telah diberikan, seperti materi tentang kesehatan reproduksi, bahaya pernikahan dini, bahaya hamil di luar nikah, dan tentang kesehatan mental. Materi tersebut cukup memberikan edukasi kepada remaja agar lebih berhati-hati dalam bertindak.

b. Berkurangnya Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja mencakup segala bentuk perilaku yang melanggar norma-norma hukum pidana dan dilakukan oleh mereka yang berusia remaja. Tindakan-tindakan tersebut berpotensi merugikan baik diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka.⁶² Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tumpangkrasak diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orang tua kepada anaknya. Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga anak di kesampingkan. Perhatian yang seharusnya diberikan penuh kepada anak menjadi berkurang karena orang tua mementingkan pekerjaannya.

Posyandu remaja dibentuk sebagai wadah untuk para remaja khususnya remaja yang kurang mendapat perhatian dari orang tua agar bisa berinteraksi dengan teman sebayanya sebagai salah satu bentuk pengalihan

⁶¹ Nurul Irfan, *Nasab Dan Status Anak Dalam Hukum Islam* (Jakarta: Amzah, 2012).

⁶² Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

para remaja terhadap hal-hal yang bersifat negatif seperti balap motor dan pergaulan bebas. Dengan adanya posyandu remaja, jumlah remaja yang biasanya balap motor pada malam hari menjadi sedikit berkurang karena mereka mengikuti kegiatan posyandu remaja pada malam hari itu. Selain itu, remaja yang biasanya keluar malam untuk kencan dengan pacar ternyata mereka lebih memilih mengikuti posyandu remaja karena terbawa oleh teman-temannya sehingga pergaulan mereka lebih terjaga.

c. Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan

Materi yang diberikan pada kegiatan posyandu remaja merupakan materi yang belum pernah diajarkan di sekolah sebelumnya sehingga para remaja yang mengikuti kegiatan posyandu remaja mereka akan mendapatkan banyak pengetahuan tentang kesehatan dibandingkan dengan teman mereka yang tidak mengikuti posyandu remaja. Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan edukatif yang ada di desa yang dapat diikuti oleh seluruh remaja Desa Tumpangkrasak dengan harapan remaja tersebut mendapatkan informasi-informasi seputar kesehatan yang akurat yang langsung bersumber pada tenaga kesehatan seperti kader kesehatan dan bidan desa. Dalam wawancara peneliti kepada salah satu remaja di Desa Tumpangkrasak mereka yang mengikuti posyandu remaja ikut menyalurkan ilmu yang telah diperoleh kepada temannya di sekolah. Mereka juga mempraktikkan apa yang telah didapatkan selama kegiatan di posyandu remaja. Selain itu, materi seperti kesehatan mental sistem reproduksi penyakit menular dan tidak menular telah mereka dapatkan dahulu di posyandu remaja dibandingkan dengan di sekolah.

d. Meningkatkan Kedisiplinan, Ketrampilan, dan Percaya Diri

Posyandu remaja hadir sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan para remaja. Disiplin di sini mencakup disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan

disiplin bersikap. Disiplin waktu di sini yaitu hadir tepat waktu pada saat kegiatan posyandu remaja yaitu pada pukul 07.00 malam. Kemudian disiplin berpakaian mencakup mereka mengenakan pakaian yang tertutup sesuai dengan aturan yang berlaku. Terakhir, disiplin bersikap selama kegiatan berlangsung mereka akan mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan oleh narasumber kemudian disaat sesi tanya jawab para remaja bertanya dengan bahasa yang santun tanpa mengeluarkan kata kasar.

Selain meningkatkan kedisiplinan adanya posyandu remaja juga dapat meningkatkan keterampilan dan percaya diri. Mereka akan diajarkan berbagai keterampilan yang nantinya dapat digunakan bekal mereka untuk berwirausaha. Selain itu, juga dapat meningkatkan kepercayaan diri para remaja karena mereka akan diberikan kesempatan untuk tampil di depan untuk memberikan *feedback* setelah apa yang disampaikan oleh materi. Para remaja juga akan berinteraksi satu sama lain untuk saling mengenal dan tidak malu-malu.

e. Meningkatkan Pengetahuan Tentang Wirausaha

Menurut Chand, istilah wirausahawan berasal dari kata kerja *entreprendre* dalam bahasa Perancis yang berarti 'melakukan', merujuk pada individu yang mengambil risiko dalam memulai perusahaan baru. Sedangkan, menurut Dhar kewirausahaan dapat dilihat sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang pengusaha untuk menjalankan bisnisnya, meliputi kemampuan menggambarkan, mengambil risiko, mengorganisir, dan mendirikan perusahaan bisnis. Kewirausahaan adalah proses yang dinamis yang melibatkan berbagai usaha dari seorang wirausahawan untuk menciptakan kombinasi baru, produk baru, proses baru, dan mendorong terciptanya usaha baru.⁶³

⁶³ Roni Gunawan, Herkules Abdullah, dan Dahrul Siregar, "Pelatihan Wirausaha Dasar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan," *Jurnal Altifani Penelitian Dan*

Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak memberikan pelatihan *soft skill* kepada para remaja di wilayah tersebut. Melalui program ini, mereka diajari keterampilan-keterampilan yang penting untuk berwirausaha, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali para remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam dunia bisnis serta memberikan mereka kesempatan untuk mandiri secara ekonomi.

Selain memberikan pelatihan *soft skill*, Posyandu Remaja Desa Tumpangkrasak, harapannya mereka juga berperan aktif dalam membuka lowongan pekerjaan lokal. Dengan menggandeng berbagai perusahaan dan pengusaha lokal, mereka membantu menciptakan peluang kerja bagi para remaja di desa tersebut. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan remaja, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan memperkuat ekonomi lokal. Dengan adanya pelatihan *soft skill* dan kesempatan kerja yang disediakan, diharapkan para remaja di Desa Tumpangkrasak dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan mandiri.